

**Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ibu Memilih Kontrasepsi Suntik
3 Bulan di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang
Kabupaten Bireuen**

**Factors that Influence Mothers Choose 3 Months Injecting
Contraception in Geudong Teungoh Village, Kota Juang District
Bireuen Regency**

Sarah Nadiya¹, Cut Efriana²

^{1,2}Dosen Akademi Kebidanan Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18 Kota Juang,
Bireuen 24251, Indonesia

*Korespondensi Penulis : sarahnadiya@akbid.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2019 cakupan peserta KB aktif dengan pemakaian suntik 63%, pil 17%. Angka pemakaian kontrasepsi suntik tertinggi di Kabupaten Bireuen adalah di Kecamatan Kota Juang sebanyak 3.053 jiwa. Tujuan : Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi Ibu memilih kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Geudong Teungoh, Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.. Metode : Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik yang ada di Desa Geudong teungoh. Teknik pengambilan sampel dengan cara *accidentang sampling* sebanyak 43 jiwa. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* pada taraf kepercayaan 95% ($p < 0,05$). Hasil : Hasil penelitian menunjukkan variabel umur berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan nilai p -value = 0,075. Variabel pendidikan tidak ada hubungan dengan pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan nilai p -value = 0,613. Variabel pengetahuan berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan nilai p -value = 0,031. Variabel dukungan suami berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan nilai p -value = 0,000. Kesimpulan : Dari Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dengan pemilihan kontrasepsi 3 bulan, Tidak ada hubungan anatara pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan, ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi 3 bulan dan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan di desa geudong teungoh kabupaten Bireuen.

Kata kunci : Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Suami, Kontrasepsi

Abstract

Background: Based on data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2019, the coverage of active family planning participants with the use of injections was 63%, pills 17%. The highest injectable contraceptive use rate in Bireuen Regency is in Kota Juang District as many as 3.053 people. Purpose: This study aims to determine the factors that influence mothers to choose 3-month injectable contraception in Geudong Teungoh Village, Kota Juang District, Bireuen Regency . Method: This type of research is analytic with a cross sectional approach. The population in this study were all injection family planning acceptors in Geudong teungoh Village. The sampling technique was by accidental sampling as many as 43 people. Data were analyzed by univariate and bivariate using chi-square test at 95% confidence level

(p < 0.05). Results: The results showed that the age variable was associated with the choice of 3-month injectable contraceptive with p-value = 0.075. The education variable has no relationship with the choice of 3-month injectable contraceptive with p-value = 0.613. The knowledge variable is related to the choice of 3-month injectable contraceptive with p-value = 0.031. The husband's support variable is related to the choice of 3-month injectable contraception with p-value = 0.000 Conclusion: From the results of the study it can be concluded that there is a relationship between age and the choice of 3 months contraception, there is no relationship between education and the choice of 3 months injectable contraception, there is a relationship between knowledge and the choice of 3 months contraception and there is a relationship between husband's support and the choice of 3 months injectable contraception in Indonesia. geudong teungoh village, Bireuen district.

Key words : Age, Education, Knowledge, Husband Support, Contraception

PENDAHULUAN

Menurut *World Population Data Sheet* pada tahun 2013 Indonesia sebagai negara kelima di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak yaitu 249 juta. Di antara negara ASEAN, Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi negara dengan penduduk terbanyak, jauh diatas 9 negara anggota lain. Dengan Angka Fertilitas atau *Total Fertility Rate* (TFR) sebesar 2,6.Indonesia masih berada di atas rata-rata TFR negara ASEAN, yaitu 2,4 (Kemenkes RI, 2014).

Penduduk Indonesia pada tahun 2019 berjumlah jumlah sebesar 268 juta yang terdiri dari 133 juta penduduk laki-laki dan 134,5 juta penduduk perempuan. Pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk di Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berdasarkan jenis kelamin. Penurunan jumlah penduduk terbesar terjadi pada tahun 2015 – 2016 dari 3,34 juta per tahun menjadi 3,34 juta pertahun. Berdasarkan hasil estimasi, jumlah penduduk paling banyak di Indonesia terdapat di Provinsi Jawa Barat 49,3 Juta ,sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kalimantan Utara 742,2 jiwa. Pulau Jawa (56,58%) merupakan pulau dengan populasi penduduk terbanyak dibandingkan pulau lainnya di Indonesia, sementara Pulau Maluku (1,13%) dan Papua (1,60%) merupakan pulau dengan populasi penduduk paling sedikit (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan sehat. Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. UU ini mendukung Program KB sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas. Pengaturan kehamilan dalam Program KB dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi (Kemenkes RI, 2014).

Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan diantaranya dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atas menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititik beratkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15 tahun sampai 49 tahun (Kemenkes RI, 2014).

Cakupan peserta KB Aktif dalam pemilihan jenis kontrasepsi memilih suntikan dan pil sebagian alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibandingkan metode lainnya suntikan (63%) dan pil (17,0%). Padahal suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektivitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya (Kemenkes RI, 2019).

Cakupan peserta KB pasca persalinan menurut provinsi Tahun 2019. KB pasca persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/6 minggu setelah melahirkan. Cakupan KB pasca persalinan baru mencapai 35,1 dengan jenis kontrasepsi suntik yang terbanyak yaitu 62,3%. KB pasca persalinan tertinggi terdapat di provinsi Lampung yaitu sebesar 76,8% dan yang terendah di Jawa Tengah sebesar 0,1%. Terdapat dua provinsi yang belum melaporkan cakupan KB pasca persalinan yaitu Provinsi di Yogyakarta dan Sulawesi Utara (Kemenkes RI, 2019).

Menurut BKKBN Provinsi Aceh Tahun 2019 peserta KB Aktif di tahun 2018 sebesar 715.343 peserta atau mencapai 160,78% dari PPM PA sebanyak 44.911. Bila dilihat dari pencapaian PA secara Mix kontrasepsi didapat hasil sebagai berikut : peserta KB Aktif Suntik 338.233, Pil 243.771, Implant 32.699, IUD 28.666, Kondom 59.667, MOW 12.150 dan MOP 157 (BKKBN Aceh, 2018).

Sejalan dengan peraturan pemerintahan republik Indonesia nomor 87 tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana, dan sistem informasi keluarga, program keluarga berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; Terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan dan terlalu tua melahirkan (diatas usia diatas 35 tahun). Selain itu, program KB juga meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenang, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan bathin (Kemenkes RI, 2014).

Angka kelahiran total (TFR) Rata-rata angka kelahiran di Provinsi Aceh menurut Survei RPJMN Tahun 2017 Menunjukkan total angka 2,51% yang artinya melebihi sasaran yang diharapkan yaitu sebesar 2,74% (BKKBN,2018).

Terkait penggunaan kontrasepsi suntik, penting untuk mengetahui faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam memilih alat kontrasepsi suntik. Menurut teori (Andersen & Newman, 1995) bahwa keputusan seseorang dalam menggunakan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi (struktur sosial, kepercayaan kesehatan, dan karakteristik demografi meliputi umur, pendidikan, pengetahuan), faktor pendukung (akses pelayanan kesehatan dan pemanfaatan asuransi kesehatan), faktor kebutuhan (persepsi terhadap status kesehatan dan simptom/ diagnosis).

Menurut Rizali (2013) diketahui bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan kontrasepsi suntik adalah faktor predisposisi (umur, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak), faktor pemungkin (ketersediaan alat kontrasepsi) serta faktor pendorong (dukungan suami, dukungan petugas kesehatan).

Komponen Predisposisi menggambarkan karakteristik individu hingga menjadi dasar atau motivasi untuk berperilaku dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Keikutsertaan akseptor dalam keluarga berencana ditentukan oleh faktor sosiodemografi berdasarkan umur didominasi oleh wanita yang berumur 20-30 tahun (Nazilah, 2012). Faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi suntik pada variabel umur menunjukkan hubungan model U terbalik, semakin bertambah umur wanita usia subur semakin banyak menggunakan kontrasepsi hingga umur 30-34 tahun. Tetapi terjadi penurunan sampai pada wanita usia subur di atas 40 tahun (Musdalifah et al., 2013).

Karakteristik pendukung (enabling) merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan. Pada variabel ini, kemampuan seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan berhubungan signifikan dengan keterjangkauan mencapai tempat pelayanan kesehatan, semakin dekat jarak maka akan semakin mempermudah Ibu untuk ber-KB. Jarak ke pelayanan kesehatan dengan waktu tempuh kurang dari tiga puluh menit akan menarik para perempuan untuk mengunjungi pusat pelayanan KB, jarak sangat efektif dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi (Amru, 2019).

Faktor needs berupa persepsi terhadap status kesehatan melibatkan variabel persepsi efek samping. Akseptor KB yang pernah mengalami efek samping dari pemakaian kontrasepsi suntik akan beralih ke pemakaian kontrasepsi pil KB untuk mengatasi gangguan menstruasi tetapi masih menggunakan suntik sebagai antisipasi untuk mencegah kehamilan (Septalia & Puspitasari, 2017). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Mato & Rasyid (2014) menunjukkan terdapat hubungan antara efek samping dengan pemakaian kontrasepsi hormonal.

Penggunaan kontrasepsi suntik merupakan salah satu pilihan dalam memberikan solusi bagi permasalahan kepatuhan, tidak harus diminum setiap hari seperti penggunaan pil kontrasepsi. Menurut hasil studi *The Women's Contraceptive and Reproductive Experiences* (CARE), penggunaan suntik cukup aman, tidak meningkatkan risiko kanker payudara, menekan gejala vasomotor pada wanita sedangkan efek sampingnya adalah penurunan densitas tulang (Kunitz, 2008). Adapun hasil penelitian lain menyebutkan bahwa kontrasepsi suntik dapat meningkatkan berat badan terutama pada wanita yang sudah memiliki berat badan berlebih. Berdasarkan karakteristik alat kontrasepsi yang diinginkan responden yaitu terkait kemudahan dalam hal penggunaannya dan mudah didapat (Aldila & Damayanti, 2020).

Provinsi Aceh pada cakupan peserta KB aktif Tahun 2018 yaitu dari 160,8% total peserta 715.343. Pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan (338.233), implan (32.699), pil (243.771), IUD (28.666), Kondom (59.667) dan MOW (12.150). Sedangkan partisipasi laki-laki dalam ber-KB masih sangat rendah, dengan persentase MOP (157). Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) meliputi hasil pengukuran diketahui bahwa pencapaian secara provinsi adalah 10,29%. Secara absolute pencapaian PA MKJP hanya sejumlah 73.672 peserta dari 715.343 jumlah peserta. (BKKBN, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Aceh Tahun 2019, menunjukkan presentase Peserta KB aktif Pil (31%), Kondom (6%), AKDR (3%), MOW (2%), Implan (2%). Cakupan akseptor terendah adalah akseptor MOP yang hanya mencapai 0,04% dari cakupan KB aktif dan tertinggi adalah SUNTIK sebesar 56% (Dinkes Aceh, 2018).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen (2020) menyatakan bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) adalah 81.656 dan yang tertinggi terdapat di wilayah Kecamatan Kota Juang Akseptor KB suntik (3.054) dengan persentase peserta KB Aktif sebesar 44,3%. sedangkan pemakaian KB lainnya masih dibawah 30% seperti Pil (25,6%), IUD (3,8%), Implan(2,4%), dan MOW (1,7%) (DinkesBireun,2020).

Penelitian ini di lakukan di Desa Geudong Teungoh, jumlah keseluruhan ibu-ibu yang memilih kontrasepsi suntik dari bulan Januari sampai Juni tahun 2022 sebanyak 1.257 orang.. Data juga menunjukkan bahwa yang menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 828 orang. Pernyataan 8 dari 10 akseptor menyatakan bahwa selama menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan mereka mengalami gangguan menstruasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneli tentang “Faktor-faktor yang memengaruhi Ibu memilih kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Geudong Teungoh, Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Survei Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu pendekatan dimana pengumpulan data dari variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam satu waktu kesamaan satu dalam satu periode tertentu (Iman, 2016).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama yaitu untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi ibu memilih kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat : Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Geudong Teungoh kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen pada tanggal 20 Juli s/d 09 Agustus 2022 tentang Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan KB Suntik 3 Bulan Di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, maka di dapat hasil sebagai berikut:

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 43 responden mayoritas ibu yang tidak bekerja sebanyak 32 responden (74,4%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden Di Desa Geudong Teungoh Kabupataen Bireuen Tahun 2022

No	Pekerjaan	Jumlah	
		<i>f</i>	%
1.	Bekerja	11	25,6

2.	Tidak Bekerja	32	74,4
Total		43	100

(Sumber :Data Primer)

B. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 43 Responden Ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik mayoritas berada pada golongan umur 20-35 tahun sebanyak 36 responden (83,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur Responden Di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No	Umur	Jumlah	
		<i>F</i>	%
1.	<20	1	2,3
2.	20 – 35	36	83,7
3.	>35	6	14
Total		43	100

(Sumber: Data Primer)

C. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 43 responden mayoritas ibu yang berpendidikan berada pada tingkat menengah sebanyak 23 responden (53,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan Responden Di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No	Pendidikan	Jumlah	
		<i>f</i>	%
1.	Dasar	12	27,9
2.	Menengah	23	53,5
3.	Tinggi	8	18,6
Total		43	100

(Sumber: Data Primer)

D. Karakteristik Pengetahuan Responden

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 43 responden mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (46,5%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Responden Di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No	Pengetahuan	Jumlah
----	-------------	--------

		<i>f</i>	%
1.	Baik	14	32,6
2.	Cukup	20	46,5
3.	Kurang	9	20,9
Total		43	100

(Sumber: Data Primer)

E. Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Suami

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa 43 responden mayoritas dukungan suami terhadap ibu memilih kontrasepsi suntik di Desa Geudong Teungoh kecamatan kota juang kabupaten Bireuen sebagian besar suami mendukung sebanyak 43 responden (100%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Responden Di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No	Dukungan Suami	Jumlah	
		<i>f</i>	%
1.	Mendukung	43	100
2.	Tidak mendukung	0	0
Total		43	100

(Sumber: Data Primer)

F. Karakteristik Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 43 responden mayoritas pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Geudong Teungoh kecamatan kota juang kabupaten bireuen terhadap sebagian besar yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan berjumlah 29 responden (67,4%)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi berdasarkan pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan Di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No	Pemilihan Suntik 3 Bulan	Jumlah	
		<i>f</i>	%
1.	Pakai	29	67,4
2.	Tidak pakai	14	32,8
Total		43	100

(Sumber: Data Primer)

Analisis Bivariat :

1. Distribusi Frekwensi Umur Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil bahwa dari 43 responden mayoritas umur terhadap pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan Di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen berada pada golongan umur 20–35 tahun sebanyak 23 responden (79,3 %).

Tabel 7. Uji Silang Umur Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No	Umur	Pemilihan Suntik 3 Bulan				Σ	%	p (Sig)	a
		Pakai		Tidak pakai					
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%				
1.	< 20	0	0	1	7,1	1	2,3		
2.	20 – 35	23	79,3	13	92,9	36	83,7	0,075 0,05	
3.	> 35	6	20,7	0	0	6	14		
Jumlah		29		14		43	100		

2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil bahwa dari 43 responden mayoritas pendidikan yang memilih kontrasepsi suntik 3 sebagian besar berada pada tingkat menengah yaitu sebanyak 15 responden (51,7 %).

Tabel 8. Uji Silang Pendidikan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No	Pendidikan	Pemilihan Suntik 3 Bulan				Σ	%	p (Sig)	a
		Pakai		Tidak pakai					
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%				
1.	Dasar	8	27,6	4	28,6	12	27,9		
2.	Menengah	15	51,7	8	57,1	23	53,5	0,613 0,05	
3.	Tinggi	6	20,7	2	14,3	8	18,6		
		29		14		43	100		

3. Distribusi Frekwensi Pengetahuan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Berdasarkan table 9 didapatkan hasil bahwa dari 43 responden mayoritas pengetahuan terhadap pemilihan kontrasepsi suntik 3 Di Deesa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2022 sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (48,3%).

Tabel 9. Uji silang Pengetahuan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No	Pengetahuan	Pemilihan Suntik 3 Bulan				Σ	%	p (Sig)	a
		Pakai		Tidak Pakai					
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%				
1.	Baik	12	41,4	2	14,3	14	32,6		
2.	Cukup	14	48,3	7	50	20	46,5	0,031	0.05
3.	Kurang	3	10,3	5	35,7	9	20,9		
Jumlah		29		14		43	100		

4. Distribusi Frewensi Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Berdasarkan tabel 10 didapatkan hasil bahwa dari 43 responden mayoritas Mendapatkan dukungan suami yang mendukung untuk menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 29 responden (100 %).

Tabel 10. Uji silang Pengetahuan Dengan Dukungan Suami Pemilihan di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No	Dukungan Suami	Pemilihan Suntik 3 Bulan				Σ	%	p (Sig)	a
		Pakai		Tidak Pakai					
		<i>F</i>	%	<i>F</i>	%				
1.	Mendukung	29	100	14	100	43	43		
2.	Tidak Mendukung	0	0	0	0	0	0	0,000	0,05
Jumlah		29		14		43	100		

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 20 Juli - 09 Agustus 2022, menunjukkan hasil yaitu :

1. Hubungan Umur Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 bulan di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Berdasarkan Uji silang antara faktor umur dengan pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan menunjukkan sebanyak 29 responden, dengan mayoritas usia 20-35 tahun sebanyak 23 responden (79,3 %), sedangkan > 35 tahun sebanyak 6 responden (14%) dan < 20 tahun sebanyak 0 (0 %).

Berdasarkan hasil analisis uji statistic *chi-square* dengan hasil perhitungan menunjukkan nilai p value (0,075) < α (0,05) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur Ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan.

Menurut asumsi penulis, adanya hubungan antara usia Ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan dikarenakan usia yang paling aman untuk menjarakkan kehamilan adalah usia antara 20-35 tahun karena termasuk dalam kelompok usia reproduksi sehat.

Hasil penelitian Wahyuni (2015) yang menunjukkan umur reproduktif dapat memengaruhi penggunaan kontrasepsi suntik dikarenakan dianggap memiliki efektifitas dan kemudahan. Penelitian yang dilakukan oleh Pramono dan Ulfa (2012) di Semarang dimana pada penelitiannya disebutkan bahwa ada hubungan antara umur dengan pemilihan kontrasepsi.

2. Hubungan Pendidikan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 bulan di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Berdasarkan Uji silang antara faktor pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan diketahui dari 29 responden, maka mayoritas berpendidikan terakhir yaitu tingkat dasar sebanyak 8 responden (27,6%), tingkat menengah sebanyak 15 responden (51,7%) dan pendidikan tingkat tinggi sebanyak 6 responden (20,7%).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square*, didapat nilai p value (0,613) < α (0,05) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara faktor pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Menurut asumsi penulis, tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan dikarenakan saat ini pendidikan kesehatan tentang KB sudah Di berikan Melalui penyuluhan atau Promosi Kesehatan tentang KB oleh tenaga kesehatan setempat.

Hasil penelitian Wahyuni (2015) menunjukkan pendidikan rendah tidak secara mutlak selalu pengetahuannya kurang, karena saat ini pendidikan kesehatan tentang KB secara intensif diberikan oleh tenaga kesehatan. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan responden yang menunjukkan mereka mengetahui mengenai kelebihan dan kekurangan tentang KB yang dipilih, dan alasan mereka memilih alat kontrasepsi tersebut.

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 bulan di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Berdasarkan Uji silang antara faktor pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan diketahui dari 43 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 responden (41, 4%), pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (48,3), dan pengetahuan kurang sebanyak (10,3 %).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square*, didapat nilai p value (0.031) < α (0,05) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan faktor pengetahuan terhadap pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Hasil ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu.

Menurut asumsi penulis, pengetahuan sangat memengaruhi perilaku untuk memilih kontrasepsi suntik 3 bulan, dalam penelitian ini pengetahuan tentang pemilihan kontrasepsi

suntik 3 bulan mayoritas berada pada kategori cukup kemungkinan disebabkan karena pendidikan responden mayoritas berada pada kategori menengah dan sebagian besar Ibu memilih kontrasepsi suntik, sehingga pemahaman tentang kontrasepsi suntik Ibu cukup luas tentang KB.

Hasil penelitian Wahyuni (2015) menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuannya pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi suntik, hal ini menunjukkan pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi suntik.

4. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 bulan di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Berdasarkan Uji silang antara faktor dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan diketahui dari 43 responden, mayoritas responden mendapat dukungan suami yaitu sebanyak 43 responden (100 %).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik *chi-square*, didapat nilai p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan faktor pendidikan terhadap pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Menurut asumsi penulis, dari hasil penelitian yang dilakukan adanya hubungan antara dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan karena informasi yang dimiliki suami tentang kesehatan reproduksi terutama pada alat kontrasepsi sehingga mampu menjadi penyemangat bagi Ibu untuk menggunakan kontrasepsi suntik.

Penelitian Hery Aryanti (2014) dukungan suami memiliki hubungan yang bermakna dengan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita yang sudah menikah berdasarkan uji statistik nilai $p=0,000$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara umur dengan pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.
2. Tidak Ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.
4. Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

SARAN

Diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pendidikan responden sehingga dapat memilih kontrasepsi yang tepat, dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian ini dengan metode yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, S. 2020. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas 4 Ulu Kota Palembang.* <https://repository.unsri.ac.id>.
- Afsari, S. 2017. *Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Kontrasepsi Di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar.* <http://srepositary.uin.ac.id>.
- Ariani, A.P. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi.* Yogyakarta: Nuha Medika
- Bkkbn Aceh. 2018. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.* <https://www.bkbn.go.id>.
- Dinkes Aceh. 2019. *Profil Kesehatan Aceh.* <http://dinkes.acehprov.go.id>.
- Dinkes Bireuen. 2020. *Laporan Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, Puskesmas Kabupaten Bireuen Tahun 2020.* DINKES Bireuen.
- Hasnani, FH. 2019. *Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Suntik.*
- Iman, M. 2012. *Pemanfaatan Spss Dalam Penelitian Bidang Kesehatan.* Medan : Cita Pustaka
- _____. 2013. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan.* Medan: Cita Pustaka
- _____. 2016. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah.* Medan: Cita Pustaka
- Kemenkes RI. 2014. *Situasi dan Analisis Keluarga Berencana.* <https://pusdatin.kemkes.go.id>.
- Kemenkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia.* <https://pusdatin.kemkes.go.id>.
- Kemenkes RI. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* <https://bppsdmk.kemkes.go.id>.
- Kemenkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia.* <https://pusdatin.kemkes.go.id>.
- Rusmini, Purwandi S, Utami V.N, Fauziah S.N. 2017. *Pelayanan KB Dan Kesehatan Reproduksi.* Jakarta: CV. Trans Info Media
- Septianingrum Y, Wardani E.M, Kartini Y. 2018. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan.* <http://srepositary.unusa.ac.id>
- Sihombing S.F. 2020. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ibu Memilih Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam.* . <http://ejurnal.univbatam.ac.id>.

Suheni, Melani N, Setiyawati N, Estiwidani D. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*.
Yogyakarta : Fitramaya

Sujiyatini, Arum D.N.S. 2011. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Jogjakarta : Nuha
Medika